

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, hasil dan pembahasan mengenai Narasi Penyelamatan Lingkungan dalam Novel *Sarongge* dan *Ladu* Karya Tosca dapat disimpulkan dalam wujud narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* karya Tosca Santoso, faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* karya Tosca Santoso, dan unsur fiksi yang mengekspresikan narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* karya Tosca Santoso.

Pertama, wujud narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* karya Tosca Santoso ditemukan ada 7 prinsip etika lingkungan dari manusia terhadap alam yaitu; prinsip tanggung jawab, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip solidaritas, prinsip hormat terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, tidak mengganggu alam, dan prinsip keadilan.

Kedua, faktor yang melatarbelakangi munculnya narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* karya Tosca Santoso, yaitu (1) pengendalian dampak lingkungan dalam bentuk pencegahan terjadinya pelanggaran terhadap kerusakan alam dan (2) pengawasan dan penegakan hukum lingkungan. Pengawasan, yaitu mengawasi perilaku masyarakat yang tidak sesuai

dengan pengelolaan lingkungan alam. Sementara itu, penegakan yaitu pemerintah yang berwenang wajib menegakkan aturan hukum yang berlaku sesuai dengan undang-undang No 23/09 mengenai aturan pengelolaan lingkungan hidup.

Ketiga, unsur fiksi yang mengekspresikan narasi penyelamatan lingkungan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* Karya Tosca Santoso dilihat dari unsur tokoh, latar, alur, dan tema. Pertama, tokoh dalam novel *Sarongge* di antaranya tokoh Husin, Karen, Asep, Rangga, Pedro, Rena, Max Katindi, Rachman, Duroni, Felix, Qomariah, Stephanie, John Messakh, Alferst. Kang Jajang, dan Muzdalifah. Sementara itu, dalam novel *Ladu* tokoh-tokoh yang mengekspresikan narasi penyelamatan lingkungan adalah tokoh Yanis, Arti, Mbah Dirjo, Mpu Sindok, Petrus, Ridit, dan Frida. Kedua, latar tempat dalam novel *Sarongge*, yaitu Sarongge, Sumba, Yamdena, Kampar, Hutan Gambut, Laut Timor, Rote, Hutan Pasir Pogor, Gunung Gede, Hutan Gambut Teluk Meranti, Kampung Poo, Pulau Kisar, Pasir Leutik, Hutan Amazon, Madrasah, Pulau Pasir, Papua, dan Danau Rawa Biru. Sementara itu, latar tempat dalam novel *Ladu* adalah Lereng Merapi, Gunung Sindoro, Wonosobo, Gunung Kelud, Lombok Timur, Tambora, Lembah Behoa, Sungai Betua, dan Gunung Geulis. Ketiga, alur yang digunakan dalam novel *Sarongge* dan *Ladu* menggunakan alur (*progresif*). Keempat, tema dalam novel *Sarongge* adalah perjuangan manusia dalam menyelamatkan kerusakan alam di seluruh pelosok Indonesia dari keserakahan manusia mengeksploitasi lingkungan alam. Sementara itu, tema dalam novel *Ladu* adalah kisah tentang perjalanan tokoh Yanis dan Arti ke gunung-gunung yang ada di Indonesia dalam rangka mengambil ladu sebagai bahan penelitian dari tiap perjalanan mereka, serta

menggambarkan daya tahan masyarakat yang mampu beradaptasi di sekitaran gunung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang ingin dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi para peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini secara lebih mendalam. Misalnya, interpretasi pembaca, ideologi pengarang, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat menambah kahazanah tentang kritik terhadap lingkungan dalam karya sastra khususnya yang memiliki tema tentang lingkungan alam.
2. Bagi pemerintah harus lebih tegas menegakkan UU NO 23/09 tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan kepada seluruh warga negara. Selain itu, pemerintah dapat mensosialisasikan pentingnya pengelolaan lingkungan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan membuat sayembara penulisan cerpen atau novel bertema lingkungan.
3. Bagi pendidik di sekolah dapat memperkenalkan karya sastra bertema lingkungan kepada siswa pada saat pembelajaran bahasa atau pada kegiatan literasi. Setelah itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk merefleksikan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi para sastrawan dapat menulis berbagai macam karya sastra bertema lingkungan dengan isi yang beragam. Karya sastra yang ditulis ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan generasi milineal saat ini. Misalnya, dalam aspek pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan dampak lingkungan alam.

5. Masyarakat memiliki kewajiban moral untuk menjaga lingkungan. Selain memanfaatkan alam dengan baik masyarakat perlu juga mengelola lingkungan alam.

C. Implikasi

Pentingnya pengelolaan lingkungan sebagaimana tersaji dalam novel *Sarongge dan Ladu* karya Tosca Santoso berimplikasi kepada setiap individu perlu memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik. Dalam hal ini, baik pemerintah maupun masyarakat perlu berperan aktif dan bekerja sama dalam mengelola lingkungan. Dengan demikian, semua pihak harus mengindahkan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup di antaranya; sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, solidaritas, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak mengganggu, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, dan prinsip keadilan.